

PENERJEMAHAN KOLOKASI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA (Analisis Isi Novel *The Kite Runner* Karya Khaled Hosseini)

Aliya Noor Cahyani
Fakultas Fisioterapi, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta - 11510
aliyanoor@esaunggul.ac.id

Abstract

The research of collocation translation is aimed to investigate; (1) the accuracy of the collocation translation (2) the equivalence of the collocation translation (3) the shift of collocation translation (4) translation strategies used in the collocation translation. This research used the qualitative method with content analysis. There are five collocation types to be analyzed; (1) Semantic Collocation, (2) Lexico-Grammatical Collocation, (3) Verb Collocation, (4) Noun Collocation, and (5) Adjective Collocation. In the data analysis, there are 13 collocations chosen based on five types of collocation analyzed. Some dictionaries are used to analyze the accuracy of the collocation translation. Description and explanation are given based on the data of collocation collected. Providing recommendation is the last step of collocation translation. Based on 59 collocations analyzed, it is found that there are accurate collocation and inaccurate collocation. The inaccuracy occurs because the translator used the expressive function so that the collocation translation will be readable in the context of the sentence. There is also insignificant collocation which is not translated because the translator use the omission strategy (deletion). There are shift in the process of translation; (1) transposition 1 (the location of adjective), (2) transposition 2 (the union of two words into one word), (3) transposition 3 (plural into singular). Formal equivalence and word choice are found in some collocations translated. There are also some collocation translated by naturalisation and transliteration technique. And in few other collocations, equivalence, transposition and translation strategy are used simultaneously. Differences in word classes also occur in some translated collocations.

Keywords : *collocation type, dictionary, translation equivalence.,*

Abstrak

Penelitian penerjemahan kolokasi ini bertujuan untuk mengetahui (1) keakuratan penerjemahan kolokasi, (2) kesepadanan penerjemahan kolokasi, (3) pergeseran penerjemahan kolokasi, dan (4) strategi-strategi penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan kolokasi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Terdapat 5 jenis kolokasi yang akan dianalisis yaitu (1) *Semantic Collocation*, (2) *Lexico-Grammatical Collocation*, (3) *Verb Collocation*, (4) *Noun Collocation*, dan (5) *Adjective Collocation*. Pada teknik analisis data dipilih 13 kolokasi berdasarkan pengelompokan 5 jenis kolokasinya untuk dianalisis. Beberapa kamus digunakan untuk menganalisis keakuratan penerjemahan kolokasi. Uraian dan penjelasan diberikan berdasarkan data kolokasi yang sudah dikumpulkan. Kemudian memberikan kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian penerjemahan kolokasi. Berdasarkan 59 kolokasi yang dianalisis, ditemukan kolokasi yang akurat dan

kolokasi tidak akurat. Ketidakakuratan terjadi karena penerjemah menggunakan fungsi ekspresif agar kolokasi menjadi berterima dalam konteks kalimat dan terdapat kolokasi yang tidak penting untuk diterjemahkan sehingga mengharuskan penerjemah menggunakan strategi penerjemahan *omission* (penghapusan). Terdapat pergeseran penerjemahan yaitu: transposisi 1 (letak kata sifat), transposisi 2 (pemecahan dua kata menjadi satu kata) dan transposisi 3 (jamak menjadi tunggal). Ditemukan kesepadanan formal (*formal correspondence*) dan pilihan kata (*word choice*) di beberapa penerjemahan kolokasi. Terdapat juga beberapa kolokasi yang menggunakan strategi penerjemahan naturalisasi (*naturalisation*) dan transliterasi (*transliteration*). Untuk terjemahan beberapa kolokasi, kesepadanan, transposisi dan strategi penerjemahan digunakan secara bersamaan. Perbedaan kelas kata juga terjadi dalam terjemahannya pada beberapa kolokasi.

Kata kunci : jenis kolokasi, kamus, kesepadanan penerjemahan

Pendahuluan

Pada masa sekarang, globalisasi sudah menjadi fenomena yang tidak mungkin terelakkan lagi oleh negara-negara di dunia ini. Kegiatan penerjemahan di setiap negara semakin dianggap penting menjelang era global. Peran seorang penerjemah sangat diperlukan dalam kegiatan komunikasi dan kegiatan penerjemahan tidak boleh dianggap remeh. Penerjemahan dapat dilakukan bila penerjemah salah satunya dapat mencari padanan dalam proses penerjemahan. Dalam mencari padanan dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah harus mempunyai pengetahuan yang cukup dan luas dalam memahami kedua bahasa negara. Bahasa negara sumber dan bahasa negara sasaran.

Bahasa tidak terlepas dari kalimat. Dan kalimat tidak terlepas dari kata. Kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti memiliki komposisi tertentu (fonologis/morfologis) dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas. Contoh distribusi bebas dapat dilihat dalam kalimat: *aku menendang bola itu, bola itu kutendang, kutendang bola itu.*

Kolokasi merupakan penyandingan satu kata dengan kata lain. Satu kata berada dalam lingkungan yang sama akan mengikat kata yang lain. Salah satu contoh

kolokasi, *high wind* (*angin kencang*) dan *heavy rain* (*hujan deras*). Tidak bisa disandingkan *heavy wind* (*angin deras*) atau *high rain* (*hujan kencang*). *Kencang* (*high*) bila disandingkan dengan *angin* (*wind*) akan mempunyai sifat kecocokan semantik. Ketidakcocokan semantik (*semantic clash*) akan terjadi bila kata *heavy* (*deras*) dikaitkan dengan *wind* (*angin*).

Pernyataan di atas merupakan salah satu dari masalah penerjemahan kolokasi. Terdapat ketidakcocokan semantik jika satu kata yang disandingkan dengan kata lain tidak sesuai dalam penempatannya. Selain itu terdapat lagi masalah-masalah penerjemahan kolokasi yang lain. Masalah penerjemahan tersebut terutama terdapat pada kesepadanan gramatikal yang membuat penerjemah melakukan beberapa pergeseran penerjemahan (*transposition*) pada penelitian ini. Pada kesepadanan leksikal juga terdapat strategi penerjemahan yang harus dilakukan khususnya strategi penerjemahan penghapusan kata bahasa sumber (*omission*) dan kata-kata pinjaman (*transliterasi dan naturalisasi*).

Hal-hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti penerjemahan kolokasi. Selain itu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian juga dapat dilihat pada pentingnya kolokasi dalam sudut pandang

pendidikan. Penulis juga merasa topik kolokasi masih kurang dipelajari dan diperhatikan dalam dunia kebahasaan di Indonesia. Sehingga masih banyak hal yang perlu diteliti dalam aspek kolokasi untuk perkembangan dunia penerjemahan.

Penerjemahan

Penerjemahan adalah bentuk dari komunikasi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti penulis teks Bsu, teks yang ditujukan untuk pembaca Bsu, penerjemah yang menguasai Bsu dan Bsa dengan baik, keterampilan menerjemahkan, teks terjemahan dalam Bsa dan pembaca teks terjemahan. Bahasa asal terjemahan disebut bahasa sumber (Bsu) dan bahasa hasil terjemahan disebut bahasa sasaran (Bsa).

Para ahli penerjemahan banyak mendefinisikan penerjemahan, salah satunya Nida dan Taber, menurutnya penerjemahan yaitu:

Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source-language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.

Dari definisi penerjemahan ini dapat diketahui adanya tiga kesamaan. Adanya perubahan dari bahasa satu ke bahasa lainnya dalam hal ini pengubahan isi (*content*), adanya makna atau pesan yang dipertahankan dan mengusahakan padanan sealami dan sedekat mungkin di dalam bahasa sasaran. Ahli-ahli linguistik mendefinisikan kolokasi sebagai berikut:

Menurut Larson kolokasi menelaah bagaimana kata-kata bersesuaian satu sama lain, artinya, kata mana yang boleh tampil dengan kata lain apa saja dalam suatu konstruksi (susunan). *Collocation is concerned with how words go together, i.e. which words may occur in constructions with which other words.*

Kata-kata tertentu tidak dapat

tampil bersama-sama karena kombinasinya tidak mengandung makna dan berada di luar realitas.

Hal serupa juga diungkapkan Baker, yang mengatakan kolokasi adalah kecenderungan kata tertentu yang terjadi bersamaan secara teratur dalam bahasa yang akan disampaikan *The tendency of certain words to co-occur regularly in a given language*

Kecenderungan kata-kata tertentu yang terjadi bersamaan dilakukan sesuai dengan makna proposisionalnya. Sebagai contoh, *cheque* kemungkinan lebih terjadi dengan bank (*bank*), upah atau bayaran (*pay*), uang (*money*).

Linguis Indonesia juga mendefinisikan kolokasi, di antaranya sebagai berikut: Sependapat dengan Lewis, Baker, dan Crystal. Adisutrisno juga menekankan kolokasi pada faktor kebersamaan, mendefinisikan kolokasi dengan pengertian sebagai berikut yaitu:

Collocation is a term to refer to words that tend to appear together or words that tend to keep company.

Menurut Adisutrisno, kolokasi adalah istilah yang merujuk pada kata-kata yang cenderung muncul bersamaan atau kata-kata yang cenderung terus bersamaan. Kolokasi juga merujuk pada kata tiruan bunyi (*onomatopoeic words*), misalnya *a mouse squeaks* (tikus mencicit), *a snake hisses* (ular mendesis), *a horse neighs* (kuda meringkik).

Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang mempunyai keterbacaan yang tinggi. Terjemahan dikatakan mempunyai keterbacaan yang tinggi apabila pengaruh atau dampak yang ditimbulkannya pada pembaca Bsa sama dengan yang ditimbulkannya pada pembaca Bsu. Keterbacaan yang tinggi hanya dapat dicapai apabila penerjemah mampu melahirkan padanan alami dari kata Bsu yang sedekat mungkin di dalam Bsa. Untuk menghasilkan terjemahan yang baik tersebut penerjemah harus mengetahui

metode dan strategi penerjemahan apa yang cocok dan sesuai untuk kegiatan penerjemahannya..

Dalam penerjemahan, terdapat dua persoalan yang harus dihadapi, yaitu tidak memahami makna kata, kalimat atau paragraf sehingga tidak dapat menangkap pesannya dan mengalami kesulitan untuk menerjemahkannya, meski sudah memahami Bsunya. Seorang penerjemah dituntut untuk menguasai Bsu paling tidak keterampilan membaca dan menguasai Bsu, khususnya keterampilan menulis. Berdasarkan hal ini penerjemah memerlukan langkah-langkah awal dalam kegiatan penerjemahan. Nida dan Taber menjelaskannya dalam suatu proses penerjemahan. Proses penerjemahan merupakan proses pikir (*internal*) yang dilakukan manusia saat melakukan penerjemahan.

Proses Penerjemahan

Nida dan Taber memperkenalkan tiga proses penerjemahan sebagai berikut:

1. Analisis. Dalam tahap analisis, teks Bsu dianalisis menurut hubungan tatabahasa, makna kata dan kombinasi kata. Pada langkah analisis (memahami Bsu), Bsu harus dibaca secara keseluruhan dan dipahami isi pesannya secara garis besar. Bagian-bagian yang penting ditandai. Langkah ini mencakup struktur, semantik, gaya bahasa dan pesan. Dalam langkah ini, sering ditemukan masalah pemahaman yang pemecahannya harus dicari di luar teks, di berbagai sumber, seperti ensiklopedi, kamus atau nara sumber.
2. Transfer. Pada tahap ini, materi yang telah dianalisis ditransfer dalam pikiran penerjemah dari Bsu ke dalam Bsa. Penerjemah mulai menerjemahkan di dalam pikiran, dan jika perlu mulai dituliskan, sambil tetap mencari pemecahan masalah dengan melihat keluar dari teks. Hoed mengatakan pada tahap ini penerjemah melepaskan diri

dari ikatan kalimat-kalimat Bsu untuk menangkap pesannya secara lebih rinci dan penerjemah tetap harus kembali kepada teks sumber, dengan mencari satuan penerjemahan terkecil yang dapat dicermati untuk dikerjakan.

3. Restrukturisasi. Materi yang telah ditransfer direstrukturasikan untuk membuat makna yang sepenuhnya diterima oleh bahasa sasaran. Pada restrukturisasi (menerjemahkan) penerjemah melakukan penerjemahan yang sebenarnya, mulai mengatur susunan kalimat secara teliti. Dan memeriksa apakah terjemahan sudah sesuai dengan sasaran dan kepentingan Bsa.

Sedangkan menurut Suryawinata dan Hariyanto proses penerjemahan meliputi 3 proses penerjemahan seperti proses penerjemahan Nida dan Taber di atas yaitu Analisis, Transfer, Restrukturisasi dan menambahkan satu proses penerjemahan lagi yaitu Evaluasi dan Revisi. Setelah didapat hasil terjemahan di Bsa, hasil itu dievaluasi atau dicocokkan kembali dengan teks aslinya. Kalau dirasa masih kurang padan, revisi harus dilakukan.

Kesepadanan

Penulis menggunakan 2 kesepadanan untuk menganalisis penerjemahan kolokasi. 2 kesepadanan itu meliputi:

1. Kesepadanan dengan menggunakan Pilihan Kata (PK)

Dalam penelitian penerjemahan kolokasi ini, ditemukan beberapa kolokasi yang tidak akurat dari segi definisi kamusnya. Meskipun kata yang digunakan tidak akurat, penerjemah tetap melakukan pilihan kata, agar kata tersebut berterima dalam konteks kalimat yang akan diterjemahkan. Kata yang dipilih itu disebut pilihan kata.

Pilihan kata digunakan untuk mencari kata pada bahasa sasaran yang sesuai dengan makna pada bahasa sumber.

Pilihan kata mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu ide, menggunakan kata-kata-kata yang tepat untuk pengelompokan dan gaya bahasa yang paling baik digunakan untuk situasi tersebut.

Contoh Kesepadanan dengan menggunakan Pilihan Kata seperti terlihat dibawah ini:

Tsu: Soraya told me that, ever since her mother's stroke, every flutter in her chest was a heart attack, every aching joint the onset of rheumatoid arthritis, and every twitch of the eye another stroke.

Tsa: Soraya memberitahuku bahwa setelah ibunya terserang stroke, dia merasa mendapatkan serangan jantung setiap kali jantungnya berdetak lebih cepat, rematiknya kambuh setiap kali persendiannya terasa sakit, dan stoke menimpanya setiap kali matanya berkedut.

Menurut definisi dalam kamus kolokasi *onset of* seharusnya diterjemahkan menjadi *serangan*, tetapi untuk mencapai kesepadanan yang berterima, penerjemah memilih kata *kambuh* (pilihan kata) untuk dimasukkan dalam teks sasaran. Sehingga konteks kalimat tidak terasa ganjil dan nyaman untuk pembaca.

2. Kesepadanan Formal (*Formal Correspondence*) (KF)

Kesepadanan Formal adalah beberapa bagian kategori bahasa sasaran untuk menempati sedekat mungkin *tempat* yang sama dengan kategori pemakaian bahasa sumber. Contoh dalam kalimat:

Tsu: " I call police," Mrs Nguyen said, poking out her face.

Tsa: " Aku akan menelepon polisi," kata Mrs. Nguyen, melongokkan kepalanya dari balik tubuh Mr. Nguyen.

Kata kerja dan kata benda bahasa sasaran menempati tempat yang sama dengan kata kerja dan kata benda bahasa sumber

Strategi penerjemahan

Strategi penerjemahan adalah tuntunan teknis untuk menerjemahkan frase demi frase atau kalimat demi kalimat. Strategi penerjemahan juga merupakan taktik penerjemah untuk menerjemahkan kata atau kelompok kata, atau kalimat penuh bila kalimat tersebut tidak bisa dipecah lagi menjadi unit yang lebih kecil untuk diterjemahkan. Menurut Suryawinata dan Hariyanto ada dua strategi penerjemahan yaitu strategi penerjemahan struktural dan strategi penerjemahan semantis. Strategi struktural merupakan strategi yang berkenaan dengan struktur kalimat. Strategi yang kedua adalah strategi semantis. Strategi semantis merupakan strategi yang langsung terkait dengan makna kata atau kalimat yang sedang diterjemahkan. Strategi semantis meliputi strategi pungutan (*borrowing*), dan penghapusan (*omission*). Penulis menggunakan 2 strategi penerjemahan semantis ini dalam penelitian penerjemahan kolokasi.

1. Penerjemahan dengan Meminjam atau Pungutan (*Borrowing*)

Dalam lintas budaya yang berbeda-beda antar negara, terjadi pinjam-meminjam budaya dan konsep-konsep. Pinjam-meminjam budaya ini juga menyebabkan terjadi pinjam-meminjam bahasa, terutama kosakata. Pinjam meminjam ini tentu saja mempengaruhi budaya penerjemahan di Indonesia.

Pungutan adalah strategi penerjemahan yang menyerap teks Bsu ke dalam teks Bsa. Penerjemahan ini mengutamakan kata-kata teks Bsu secara utuh, baik bunyi atau tulisannya dan belum ditemukan padanannya dalam Bsa. Alasan lain penggunaan strategi ini adalah untuk menerjemahkan nama makhluk hidup,

nama negara dan wilayah (terutama yang belum mempunyai terjemahan resmi atau baku), nama koran atau terbitan lainnya, nama perusahaan dan lembaga (terutama yang belum ada terjemahan resmi atau bakunya), dan nama-nama yang lain. Pungutan meliputi Transliterasi dan Naturalisasi.

- a. *Transliterasi (TS)* adalah strategi penerjemahan yang mempertahankan kata-kata Bsu tersebut secara utuh, baik bunyi atau tulisannya. Dengan contohnya kata Bsu “TV” dengan transliterasinya “TV” (bunyi dan tulisan).
- b. *Naturalisasi (N)* adalah strategi penerjemahan dimana kata-kata Bsu baik ucapan dan penulisannya disesuaikan dengan aturan Bsa. *Naturalisasi* juga sering disebut dengan adaptasi. Dengan contohnya kata Bsu “juice” dengan naturalisasinya “jus” .

2. *Omission* (Penghapusan) (O)

Penghapusan adalah strategi penerjemahan yang menghapus kata atau bagian teks Bsu di dalam teks Bsa (tidak diterjemahkan). Penghapusan ini dilakukan atas pertimbangan kata atau bagian teks Bsu tidak begitu penting bagi keseluruhan teks Bsa dan biasanya agak sulit untuk diterjemahkan. Contoh kolokasi yang tidak diterjemahkan pada teks di bawah ini:

Tsu: *I felt his glare on me like the heat of a blistering sun.*

Tsa: Tatapannya padaku terasa bagai sengatan sinar matahari.

Kolokasi *heat of* tidak diterjemahkan oleh penerjemah. Penerjemah melakukan hal ini agar konteks kalimat tidak mempunyai dua kata yang memiliki makna yang sama (*heat of* dan *blistering*). Sang penerjemah lebih memilih kata sifat (adj) *blistering* untuk diterjemahkan, karena penempatan letak kata sifat (adj) *blistering* lebih mendekati obyek *sun*. Kolokasi *Heat of* ini oleh

penerjemah tidak penting untuk diterjemahkan.

Pergeseran Penerjemahan

Penulis jg menggunakan pergeseran penerjemahan dalam penelitian ini. *Transpositions* atau *shift* (pergeseran) adalah suatu pergeseran penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal (tata bahasa) dari Bsu ke Bsa. Transposisi adalah suatu keharusan apabila tanpa strategi ini makna Bsu tidak tersampaikan. Ada 4 tipe transposisi Newmark yang dijelaskan kembali oleh Machali yaitu:

1. Tipe pertama, pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa.
- a. Perubahan letak kata sifat (T1).

Contoh:

Tsu : *Baba's brain on those pictures looked like cross sections of a big walnut, riddled with tennis ball-shaped gray thin.*

Tsa: Dalam gambar itu, otak Baba terlihat seperti irisan sebutir biji kenari raksasa, dengan lubang-lubang kelabu berbentuk bola tenis.

Didalam contoh di atas, letak kata sifat di dalam *tennis ball* diubah letaknya menjadi bola tenis. Di dalam bahasa Inggris, kata sifat yang berfungsi sebagai unsur *menerangkan* harus berada di depan yang *diterangkan*. Bahasa Indonesia mempunyai hukum D-M (Diterangkan-Menerangkan). Jadi letak kata sifat tersebut harus diubah. Menurut Newmark, transposisi juga mencakup pemecahan satu kalimat Bsu menjadi dua kalimat Bsa atau lebih dan juga sebaliknya. Hal ini juga berlaku pada kata. Menurut Larson, bila dilihat dari kesepadanan leksikal, sebuah kata dalam bahasa sumber dapat diterjemahkan dengan satu atau sejumlah kata dalam bahasa sasaran, dan sebaliknya. Beekman dan Callow juga mengatakan hal

yang sama, jumlah gagasan dan kombinasi gagasan dapat digabungkan dalam satu kata merupakan ciri khas tiap bahasa. (T2) Contoh: Kolokasi *Kick Up* diterjemahkan menjadi *Menendang* (2 kata dipecah menjadi satu). Perubahan bentuk kata tunggal (*singular*) dalam B_{Su} menjadi bentuk kata jamak (*plural*) dalam B_{Sa}, dan sebaliknya. (T3) Contoh: *Electric Guitars* : Gitar Listrik *guitars* (jamak) diterjemahkan menjadi *gitar* saja (tunggal).

b. Pergeseran bentuk Adjektiva + Nomina menjadi Nomina + Pemberi Sifat :

Contoh:

Tsu: *beautiful woman*

Tsa: wanita (yang) cantik

2. Tipe kedua, pergeseran diperlukan bila struktur gramatikal (tata bahasa) B_{Su} tidak ada didalam B_{Sa}.

a. Peletakan Objek di latar depan dalam bahasa Indonesia tidak ada dalam konsep struktur gramatikal bahasa Inggris, kecuali dalam kalimat pasif atau struktur khusus, sehingga terjadi pergeseran bentuk menjadi struktur kalimat berita biasa. Contoh:

Tsu : Buku itu harus kita bawa

Tsa : *We must bring the book*

b. Peletakan Verba di latar depan dalam bahasa Indonesia tidak lazim dalam struktur bahasa Inggris, kecuali dalam kalimat imperatif. Maka padanannya memakai struktur kalimat berita biasa.

Contoh : Tsu: berbeda penjelasannya

Tsa: *the explanation differs*

3. Tipe ketiga dilakukan apabila suatu teks dalam Tsu dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam Tsa dengan struktur tata bahasa, namun

padanannya masih kaku dalam Tsa. Pergeseran ini dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan.

a. Nomina dalam Tsu menjadi verba dalam Tsa

Contoh:

Tsu :*to train intellectual men for the pursuits of an intellectual life.*

Tsa : untuk melatih para intelektual untuk mengejar kehidupan intelektual.

Jika *pursuits of* ini diterjemahkan secara harfiah, maka bunyinya akan menjadi *melatih para intelektual untuk pengejaran kehidupan intelektual.* Bila menggunakan kata *pengejaran*, kata ini masih terasa kaku dalam teks bahasa Indonesia.

b. Frase Nomina dengan Adjektiva bentukan dari Verba (tak) Transitif dalam Tsu menjadi Nomina + Klausa dalam Tsa.

Contoh: Adjektiva + Nomina = *lending bank*

Nomina + Klausa = bank yang memberikan pinjaman.

c. Pergeseran tipe ketiga ini meliputi juga pergeseran (transposisi) kelas kata John Catford (pergeseran yang disebabkan kelas kata bahasa sumber diterjemahkan berbeda dengan kelas kata bahasa sasaran)

Contoh Nomina ke Verba:

Tsu: *I disavow any knowledge of their plot*

Tsa: Saya menyangkal mengetahui apa pun tentang persekongkolan mereka

4. Tipe keempat, perubahan bentuk untuk mengisi kesenjangan leksikal dalam T_{Su} dengan menggunakan struktur gramatikal (tata bahasa) dalam T_{Sa}.

a. Suatu perangkat fungsi tekstual (seperti -lah, -pun) penanda fokus

dalam Tsu yang dinyatakan dengan konstruksi tata bahasa dalam Tsa.

Contoh:

Tsu: Perjanjian inilah yang diacu

Tsa: *It is this agreement which is referred to (not anything else)*

- b. Pergeseran unit John Catford (pergeseran yang terjadi pada tingkatan tertentu dalam Bsa diterjemahkan menjadi tingkatan yang lebih rendah atau lebih tinggi dalam Bsa) termasuk dalam transposisi atau pergeseran tipe ini. Contoh Kalimat ke Wacana:

Tsa: *He called his cousin Homayoun—he was actually Baba’s second cousin—and mentioned he was going to Jalalabad on Friday, and Homayoun, who had studied engineering in France and had a house in Jalalabad, said he’d love to have everyone over, he’d bring the kids, his two wives, and, while he was at it, cousin Shafiq and her family were visiting from Herat, maybe she’d like to tag along, and since she was staying with cousin Nader in Kabul, his family would have to be invited as well even though Homayoun and Nader had a bit of a feud going, and if Nader was invited, surely his brother Faruq had to be asked too or his feelings would be hurt and he might not invite them to his daughter’s wedding next month and.....*

Tsu: Baba menelepon sepupunya, Homayoun—sebenarnya dia adalah sepupu jauh Baba—dan menyebutkan bahwa dia akan pergi ke Jalalabad pada hari Jumat, dan Homayoun, yang pernah bersekolah di Prancis dan memiliki sebuah rumah di Jalalabad, berkata bahwa dia akan senang kalau semua orang

bisa datang. Dia akan membawa anak-anaknya, kedua istrinya dan, mungkin dia belum lupa, sepupu Shafiq dan keluarganya, yang sedang berkunjung dari Herat, mungkin akan senang bila bisa bergabung. Dan karena sepupu Shafiq tinggal di rumah sepupu Nader di Kabul, keluarga Nader juga harus diundang—meskipun Hhomayoun dan Nader sedang sedikit berselisih—dan kalau Nader diundang, maka Faruq, kakaknya, juga harus diundang karena, jika tidak, perasaannya akan terluka dan dia tidak akan mengundang mereka semua untuk menghadiri perayaan pernikahan putrinya bulan depan dan....

Terlihat bahwa dalam teks bahasa Inggris yang terdiri hanya satu kalimat apabila diterjemahkan ke dalam teks bahasa Indonesia dapat terjadi satu wacana yang terdiri dari 3 kalimat.

Jenis-jenis kolokasi

Jenis-jenis kolokasi merupakan teori-teori kolokasi yang dikemukakan oleh para ahli linguistik. Penulis menggunakan 3 teori kolokasi yang diungkapkan oleh Rosamund Moon dan M. Benson untuk penelitian penerjemahan kolokasi ini. Jenis-jenis kolokasi yang diungkapkan oleh Rosamund Moon dan M. Benson meliputi:

1. *Semantic Collocation*. “Co-occurrence of co-members of semantic fields, representing co-occurrence of the referents in the real world.” Kolokasi yang terjadi secara bersamaan dari bagian yang memiliki kesamaan (*co-members*) di dalam medan semantik, merepresentasikan yang terjadi bersamaan dari rujukan-rujukan yang ada dalam dunia nyata. Contoh, kata *jam (selai)* terjadi bersamaan dengan kata-kata lainnya dari perangkat

leksikal *makanan* seperti *marmalade* (*jeruk*), *apricot* (*aprikot/aberikos*), dan *strawberry*.

2. *Lexico-Grammatical dan Semantic Collocation*. "A word requires association with a member of a certain class or category of item." Suatu kata yang memerlukan pengasosiasian dengan suatu bagian dalam kelas kata tertentu atau kelompok dari unit. Kata hanya memiliki makna khusus saat kata tersebut berkolokasi dengan kata-kata yang lainnya. Contoh: *face the truth/facts/problem* (*menghadapi kebenaran/kenyataan/masalah*).

Batasan-batasan pilihan verba dapat menentukan jenis-jenis subjek atau objek tertentu. Verba *drink* (*minum*) misalnya, biasanya diasosiasikan dengan subjek berupa *man* (*manusia*) dan *liquid* (*cairan*) sebagai objek.

3. *Grammatical Collocation* "Grammatical collocation as a recurrent combination of a dominant word (verb, noun, adjective) followed by a 'grammatical' word, typically a preposition." Menurut Benson dalam Carter mendefinisikan kolokasi sebagai sebuah kombinasi kata yang berulang (*verba, nomina, dan ajektiva*) yang diikuti dengan kata gramatikal yang biasanya sebuah preposisi. Sebagai contoh, *abstain from* (*verba+preposisi*), *admiration for* (*nomina+preposisi*), dan *aghast at* (*ajektiva+preposisi*).

Dalam menganalisis penerjemahan kolokasi ini, yang lebih menitikberatkan pada penelitian unsur leksikal. Analisis yang berdasarkan ketepatan (*accuracy*) sangat diperlukan. Salah satu faktor yang mendasari seorang penerjemah harus melakukan terjemahan yang terbaik adalah khalayak bahasa sasaran. Khalayak bahasa sasaran meliputi dialek bahasa, tingkat sosial masyarakat, tujuan terjemahan (untuk bacaan pribadi, sekolah, di rumah), untuk pembaca (dwibahasa), gengsi atau martabat bahasa sasaran (pembaca

terkadang menyukai bahasa yang mempunyai martabat tinggi (karya tulis), fungsi bahasa (untuk berpikir, berdoa, berbicara), dan sikap khalayak bahasa sasaran terhadap alfabet yang akan digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap data yang tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto). Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena obyek yang akan dikaji adalah novel dan terjemahannya. Moleong mengatakan pendekatan deskriptif merupakan ciri ke-5 dari karakteristik penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi (novel) biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau dinamakan analisis (kajian) isi. Menurut Weber dalam Lexy Moleong (1999) menyatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Penelitian ini mengumpulkan data tentang:

1. Keakuratan penerjemahan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
2. Kesepadanan penerjemahan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

3. Pergeseran penerjemahan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 4 Strategi-strategi penerjemahan yang dipergunakan untuk menerjemahkan kolokasi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Sumber data yang digunakan adalah semua aspek dari 5 jenis kolokasi pada 13 bab yang terdapat dalam novel *The Kite Runner* dan novel terjemahannya *The Kite Runner*. Data yang akan dianalisis adalah novel *The Kite Runner* karangan *Khaled Hosseini*, penerbit Penguin Group, USA, berjumlah 401 halaman dan terjemahannya *The Kite Runner* dengan penerjemahnya *Berliani M. Nugrahani*, penyunting *Pangestuningsih* dan proofreader *Herliana Sitorus*, penerbit PT Mizan Pustaka, Bandung, berjumlah 490 halaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan Novel *Kite Runner*. Novel ini sarat dengan kebudayaan dan mempunyai cukup banyak aspek kolokasi yang perlu dianalisis. Novel ini telah meraih berbagai penghargaan di seluruh dunia dan diterjemahkan ke dalam 42 bahasa di dunia

Teknik Analisis Data

1. Setelah terkumpul semua kolokasi pada novel, masing-masing dipilih 13 kolokasi berdasarkan pengelompokan 5 jenis kolokasinya untuk dianalisis keakuratan, kesepadanan, pergeseran dan strategi penerjemahannya.
2. Penulis meneliti 5 jenis kolokasi menurut teori kolokasi dari Rosamund Moon dan M. Benson yaitu: *Semantic Collocation*, *Lexico-Grammatical and Semantic Collocation*, *Grammatical Collocation (Verb and preposition)*, *Grammatical Collocation (Noun and preposition)* dan *Grammatical Collocation (Adjective and preposition)*.
3. Beberapa kamus diperlukan dalam penelitian penerjemahan kolokasi ini.

Penulis menggunakan *Oxford Advanced Learner's Dictionary* untuk menganalisis keakuratan kolokasi bahasa sumber (bahasa Inggris). Sedangkan terjemahannya dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) dianalisis keakuratannya dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Inggris Indonesia Echols dan Shadily* serta *Kamus Inggris Indonesia Willy, et al* juga digunakan untuk menganalisis keakuratan kolokasi bahasa sumber dan terjemahannya dalam bahasa sasaran. Sedangkan *Kamus Kata Serapan* digunakan untuk menganalisis strategi penerjemahan pinjaman atau pungutan.

4. Dalam menganalisis kolokasi novel *The Kite Runner* dan terjemahannya, penulis menggunakan:
 - a. 2 kesepadanan yaitu Kesepadanan Formal (*Formal Correspondence*) (KF) John Catford dan Kesepadanan dengan menggunakan Pilihan Kata (*Word Choice*) (PK) Simatupang dan Keraf.
 - b. 1 pergeseran penerjemahan (*Transpositions atau Shift*) dari Peter Newmark yaitu Tipe Pertama transposisi yang meliputi:
 - 1) Perubahan letak kata sifat (T1)
 - 2) Pemecahan kata (T2)
 - 3) perubahan bentuk jamak menjadi tunggal (T3).
 - c. 2 strategi penerjemahan Suryawinata dan Hariyanto yaitu Penghapusan (*Omission*) (O) dan Penerjemahan dengan Meminjam atau Pungutan yaitu Transliterasi (TS) dan Naturalisasi (N).
5. Memberikan uraian dan penjelasan berdasarkan data kolokasi yang sudah dikumpulkan berdasarkan keakuratan, kesepadanan, pergeseran dan strategi penerjemahannya.
6. Setelah semua data terkumpul, telah dianalisis dan telah diberikan penjelasan mengenai temuan kolokasi,

akhirnya diberikan kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian penerjemahan kolokasi.

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi data meliputi *Semantic Collocation*, *Lexico-Grammatical Collocation and Semantic Collocation*, *Verb Collocation*, *Noun collocation*, dan *Adjective Collocation*. Penulis hanya mengambil 13 Bab dari novel *The Kite Runner* yang berjumlah seluruhnya 25 Bab. 13 Bab tersebut diseleksi berdasarkan jumlah halaman terbanyak pada novel bahasa sumber (bahasa Inggris). 13 bab yang telah diseleksi itu adalah Bab 7, Bab 8, Bab 10, Bab 11, Bab 12, Bab 13, Bab 19, bab 20, Bab 21, Bab 22, Bab 23, Bab 24, dan Bab 25. Pada masing-masing bab yang telah disebutkan di atas, penulis mencari kolokasi-kolokasi berdasarkan kriteria 5 jenis kolokasi. Hasilnya telah ditemukan kolokasi sebagai berikut :

1. *Semantic Collocation* yang telah dikumpulkan pada 13 Bab berjumlah 177 kolokasi, dengan jumlah kolokasi terbanyak ada pada Bab 11 sebanyak 25 kolokasi.
2. *Lexico-Grammatical Collocation* berjumlah 38 kolokasi dengan jumlah kolokasi terbanyak ada pada Bab 25 sebanyak 8 kolokasi.
3. *Verb Collocation* berjumlah 177 kolokasi dengan jumlah kolokasi terbanyak ada pada Bab12 sebanyak 22 kolokasi.
4. *Noun Collocation* berjumlah 441 kolokasi dengan jumlah kolokasi terbanyak ada pada Bab 7 sebanyak 53 kolokasi.
5. *Adjektive Collocation* berjumlah 44 kolokasi dengan jumlah kolokasi terbanyak ada pada Bab 8 sebanyak 8 kolokasi.

Penulis memilih 13 kolokasi dari masing-masing 5 jenis kolokasi. Total

keseluruhan kolokasi yang akan dianalisis adalah 59 kolokasi. Seharusnya adalah 65 kolokasi yang akan dianalisis. Tetapi terdapat 6 kolokasi yang tidak dapat dianalisis karena pada bab tersebut tidak terdapat temuan kolokasi. 59 kolokasi inilah yang telah diseleksi sebagai perwakilan untuk dianalisis mengenai keakuratan, kesepadanan, pergeseran dan strategi penerjemahan yang merupakan tujuan utama sub fokus penelitian ini. Untuk penulisan jurnal ini penulis hanya mengambil salah satu contoh analisis kolokasi dari 59 kolokasi yang dianalisis.

Bab 7 = *Electric Guitars* (Gitar Listrik)
(Analisis Semantic Collocation)

Novel dan Terjemahannya

Tsu: The immensely popular Ahmad Zahir had revolutionized Afghan music and outraged the purists by adding electric guitars, drums, and horns to the traditional tabla and harmonium; on stage or at parties, he shirked the austere and nearly morose stance of older singers and actually smiled when he sang-sometimes even at women (h. 67)

Tsa: Ahmad Zahir, yang saat itu kepopulerannya sedang meledak, merevolusi musik Afghan dan membakar janggut kaum radikal dengan menambahkan elemen gitar listrik, drum, dan terompet pada musik tradisional yang hanya mengandalkan alunan tabla dan harmonium. Dalam setiap aksinya di atas panggung atau di pesta-pesta, penampilannya tak pernah sederhana sehingga dia membuat sebal para penyanyi yang lebih senior. Dia pun benar-benar menyunggingkan senyum saat menyanyi-kadang-kadang bahkan menunjukannya pada para gadis.

Definisi Kolokasi berdasarkan Kamus *Oxford Advanced Dictionary*

Electric = adjective. meaning no 1. connected with electricity; using, produced by or producing electricity: an electric light/guitar, etc (h. 493)

Guitars = noun. a musical instrument that usually has six strings, that you play with your fingers or with a plectrum: an acoustic/ an electric/ a classical, etc. (h. 691)

Terjemahan Oxford Advanced Dictionary

Elektrik = adjektiva. arti no 1. berhubungan dengan listrik; penggunaan, dihasilkan atau menghasilkan listrik: sinar listrik/gitar, dan lain-lain.

Gitar = nomina. sebuah alat musik yang biasanya memiliki enam senar, yang dimainkan dengan jari-jari anda atau dengan alat pemetik gitar: akustik/listrik/klasik, dan lain-lain.

Kamus Inggris Indonesia Echols dan Shadily

Electric = adjektiva. arti no 1. yang berhubungan dengan listrik. (h. 209)

Guitars = noun. gitar. (h. 283)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Gitar = nomina. alat musik dengan bahan dari kayu seperti biola, berleher panjang, berdawai enam atau lebih,

dimainkan dengan memetik dawai itu dengan jari. (h. 365)

Listrik = nomina. daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan atau melalui proses kimia, dapat digunakan untuk menghasilkan panas atau cahaya, atau untuk menjalankan mesin. (h. 678)

Analisis Penerjemahan Kolokasi

1. Berdasarkan kolokasi yang didefinisikan dengan menggunakan tiga kamus, penulis menyatakan bahwa kolokasi yang diterjemahkan diatas dinilai Akurat.
2. Pergeseran penerjemahan Transposisi 1 mengenai letak kata sifat dilakukan dalam *Electric Guitars* (Gitar Listrik). Bahasa Indonesia mempunyai hukum D-M (Diterangkan – Menerangkan) sedangkan bahasa Inggris mempunyai hukum sebaliknya.
3. Penerjemah juga melakukan pergeseran penerjemahan Transposisi 3 dari bentuk kata benda jamak menjadi kata benda tunggal, *Guitars* menjadi *Gitar*.
4. Penerjemah juga menggunakan strategi penerjemahan Naturalisasi pada kata *Guitars* yang diterjemahkan menjadi *Gitar*, gitar (kata benda) berasal dari kata guitar (bahasa Inggris). Gitar = alat musik petik (umumnya) berdawai enam dengan tangkai tempat memetik dawai dan badan/kotak penggetar.

Tabel 1
Rekapitulasi daftar kolokasi

No	Bab	Semantic Collocation	Lexico-Grammatical and Semantic Collocation	Verb Collocation	Noun Collocation	Adjective Collocation
1	7	19	0	21	53	7
2	8	14	5	13	43	8
3	10	8	3	7	43	1
4	11	25	3	16	36	4
5	12	18	5	22	20	5
6	13	17	0	17	48	3
7	19	0	6	10	24	2
8	20	6	3	8	15	4
9	21	10	0	15	28	0
10	22	9	3	6	28	1
11	23	6	0	9	21	5
12	24	21	2	15	30	2
13	25	24	8	18	52	2
	Jml	177	38	177	441	44

Tabel 2
Analisis semantic collocation

No	Teks Kolokasi		Analisis Penerjemahan									
	Tsu	Tsa	A	TA	PK	KF	T1	T2	T3	N	TS	O
1	<i>electric guitars</i>	gitar listrik	@				@		@	@		
2	<i>kerosene torches</i>	lampu minyak		@	@		@		@			
3	<i>business suits</i>	setelan bisnis	@				@		@	@		
4	<i>country music</i>	musik country	@				@			@	@	
5	<i>tennis ball</i>	bola tenis	@				@			@		
6	<i>gold trimmings</i>	berhiaskan emas	@				@		@			
7	-	-										
8	<i>TV screen</i>	layar TV	@				@				@	
9	<i>kitchen table</i>	meja dapur	@				@					
10	<i>gold watch</i>	arloji emas	@				@					
11	<i>wedding band</i>	cincin kawin	@				@					
12	<i>trash can</i>	tempat sampah		@	@		@					
13	<i>watermelon juice</i>	jus semangka	@				@			@		
		Jumlah	10	2	2		12		4	5	2	

@ = ada

A = Akurat

TA = tidak akurat

omission

PK = pilihan kata

KF = kesepadanan formal

T1 = transposisi 1 (letak kata sifat)

T2 = transposisi 2 (pemecahan kata)

T3 = transposisi 3 (jamak menjadi tunggal)

N = naturalisasi TS = transliterasi O =

Khaled Hosseini (pengarang novel) memasukkan banyak kolokasi dalam novelnya yaitu sebanyak 877 kolokasi dalam 65 bab berdasarkan penggolongan 5 jenis kolokasi. Berliani M Nugrahani (penerjemah novel), dalam menerjemahkan kolokasi ini sangat menitikberatkan pada keakuratan. Sebagian besar kolokasi dianalisis Akurat yaitu 51 kolokasi, hanya 8 kolokasi yang dianalisis Tidak Akurat (pengamatan berdasarkan 59 kolokasi yang diambil dari 877 kolokasi yang terlampir untuk

dianalisis). Kolokasi yang terkumpul pada 13 Bab Novel *The Kite Runner* adalah 877 kolokasi yang meliputi kolokasi yang terbanyak ada pada *Noun Collocation* sebanyak 441 kolokasi, yang kedua dan yang ketiga yaitu *Semantic Collocation* dan *Noun Collocation* yang memiliki jumlah kolokasi yang sama yaitu sebanyak 177 kolokasi, kemudian *Adjective Collocation* sebanyak 44 kolokasi dan yang terakhir adalah *Lexico-Grammatical and Semantic Collocation* sebanyak 38 kolokasi.

Tabel 3

Analisis *lexico-grammatical and semantic collocation*

No	Teks Kolokasi		Analisis Penerjemahan									
	Tsu	Tsa	A	TA	PK	KF	T1	T2	T3	N	TS	O
1	-	-										
2	<i>sip tea</i>	menghirup teh	@			@					@	
3	<i>lips purse</i>	bibir terkatup		@	@	@			@			
4	<i>call police</i>	menelepon polisi	@			@					@	
5	<i>decline the offer</i>	menolak tawaran	@			@						
6	-	-										
7	<i>waste time</i>	membuang-buang waktu	@			@						
8	<i>bite nails</i>	menggigit kuku	@			@			@			
9	-	-										
10	<i>light cigarette</i>	menyalakan rokok	@			@						
11	-	-										
12	<i>request visa</i>	permohonan visa	@			@					@	
13	<i>fulfil dreams</i>	mewujudkan impian	@			@			@			
Jumlah			8	1	1	9			3	2	1	

@ = ada
 A = Akurat
 TA = tidak akurat
 omission
 PK = pilihan kata
 KF = kesepadanan formal
 T1 = transposisi 1 (letak kata sifat)
 T2 = transposisi 2 (pemecahan kata)
 T3 = transposisi 3 (jamak menjadi tunggal)
 N = naturalisasi
 TS = transliterasi
 O =

Tabel 4

Analisis *Verb Collocation*

No	Teks Kolokasi		Analisis Penerjemahan									
	Tsu	Tsa	A	TA	PK	KF	T1	T2	T3	N	TS	O
1	<i>kick up</i>	Menendang	@	TA				@				
2	<i>Spread on</i>	membentangkan di	@			@						
3	<i>complain about</i>	Keluhan	@					@				
4	<i>pay for</i>	Membayar	@					@				
5	<i>discuss with</i>	membicarakan dengan	@			@						
6	<i>rid of</i>	Menyingkirkan	@					@				
7	<i>write about</i>	menulis tentang	@			@						
8	<i>poke with</i>	menggoda dengan		@	@	@						
9	<i>march on</i>	berbaris di	@			@						
10	<i>come from</i>	datang dari	@			@						
11	<i>roll over</i>	berguling-guling	@					@				
12	<i>drag out</i>	Menyeret	@					@				
13	<i>stare at</i>	memangati di	@			@						
Jumlah			12	1	1	7		6				

@ = ada
 A = Akurat
 TA = tidak akurat
 omission
 PK = pilihan kata
 KF = kesepadanan formal
 T1 = transposisi 1 (letak kata sifat)
 T2 = transposisi 2 (pemecahan kata)
 T3 = transposisi 3 (jamak menjadi tunggal)
 N = naturalisasi
 TS = transliterasi
 O =

Tabel 5

Analisis *Noun Collocation*

No	Teks Kolokasi		Analisis Penerjemahan									
	Tsu	Tsa	A	TA	PK	KF	T1	T2	T3	N	TS	O
1	<i>heat of</i>	-		@								@
2	<i>translation of</i>	Diterjemahkan	@					@				
3	<i>safety on</i>	Pengaman	@					@				
4	<i>compliment of</i>	Pujian	@					@				
5	<i>prospects of</i>	prospek untuk	@			@			@	@		
6	<i>onset of</i>	Kambuh		@	@			@				
7	<i>empathy in</i>	empati di	@			@				@		
8	<i>savings on</i>	tabungan untuk	@			@			@			
9	<i>color in</i>	Warna	@					@				
10	<i>harmony with</i>	Harmoni	@					@		@		
11	<i>version of</i>	Versi dari	@			@				@		
12	<i>promises to</i>	Menjanjikan pada	@			@			@			
13	<i>notes on</i>	Mencatat	@					@	@			
Jumlah			11	2	1	5		7	4	4		1

@ = ada PK = pilihan kata T2 = transposisi 2 (pemecahan kata)
 A = Akurat KF = kesepadanan formal T3 = transposisi 3 (jamak menjadi tunggal)
 TA = tidak akurat T1 = transposisi 1 (letak kata sifat) N = naturalisasi TS = transliterasi O = omission

Tabel 5
Analisis adjective collocation

No	Teks Kolokasi		Analisis Penerjemahan									
	Tsu	Tsa	A	TA	PK	KF	T1	T2	T3	N	TS	O
1	<i>perfect for</i>	sempurna untuk	@			@						
2	<i>pregnant with</i>	Menyatu		@	@			@				
3	<i>sad for</i>	Kesedihan	@					@				
4	<i>angry at</i>	amarah pada	@			@						
5	<i>aware of</i>	Menyadari	@					@				
6	<i>clad in</i>	Mengenakan	@					@				
7	<i>famous for</i>	Terkenal	@					@				
8	<i>wrong about</i>	Salah	@					@				
9	-	-										
10	<i>free of</i>	membebaskan dari	@			@						
11	<i>awash with</i>	diwarnai oleh		@	@	@						
12	<i>busy with</i>	Sibuk	@					@				
13	<i>sunny for</i>	cerah selama	@			@						
	Jumlah		10	2	2	5		7				

@ = ada PK = pilihan kata T2 = transposisi 2 (pemecahan kata)
 A = akurat KF = kesepadanan formal T3 = transposisi 3 (jamak menjadi tunggal)
 TA = tidak akurat T1 = transposisi 1 (letak kata sifat) N = naturalisasi TS = transliterasi O = omission

Tabel 6
Rekapitulasi Analisis Kolokasi

No	Jenis Kolokasi	Analisis Penerjemahan									
		A	TA	PK	KF	T1	T2	T3	N	TS	O
1	<i>Semantic Collocation</i>	10	2	2		12		4	5	2	
2	<i>Lexico-Grammatical and Semantic Collocation</i>	8	1	1	9			3	2	1	
3	<i>Verb Collocation</i>	12	1	1	7		6				
4	<i>Noun Collocation</i>	11	2	1	5		7	4	4		1
5	<i>Adjective Collocation</i>	10	2	2	5		7				
	Jumlah	51	8	7	26	12	20	11	11	3	1

@ = ada PK = pilihan kata T2 = transposisi 2 (pemecahan kata)
 A = akurat KF = kesepadanan formal T3 = transposisi 3 (jamak menjadi tunggal)
 TA = tidak akurat T1 = transposisi 1 (letak kata sifat) N = naturalisasi TS = transliterasi O = omission

Terdapat 26 kolokasi yang menggunakan Kesepadanan Formal dan 7 kolokasi Pilihan Kata. Penerjemah menggunakan *pilihan kata* untuk 7 kolokasi, agar penerjemahannya sesuai dengan konteks kalimat. Terjadinya kolokasi tidak akurat yang dilakukan penerjemah, karena penerjemah dalam menerjemahkan novel *The Kite Runner* menitikberatkan proses penerjemahan pada pikirannya atau perasaannya. Penerjemah banyak melakukan fungsi ekspresif yang merupakan salah satu fungsi dari fungsi bahasa. Penggunaan fungsi ekspresif lebih ditujukan pada karya sastra novel.

Penerjemah melakukan hal ini agar konteks kalimat terlihat berterima untuk pembacanya. 7 Kolokasi yang tidak akurat sehingga terjadi kesepadanan dengan menggunakan pilihan kata meliputi: *kerosene torches* (lampu minyak), *trash can* (tempat sampah), *lips purse* (bibir terkatup), *poke with* (menggoda dengan), *onset of* (kambuh), *pregnant with* (menyatu), *awash with* (diwarnai oleh).

Dari sisi Pergeseran Penerjemahan yang dapat dilihat pada Tabel Rekapitulasi Analisis Kolokasi, penerjemah lebih banyak menggunakan Transposisi 2 (pemecahan dua kata menjadi satu kata)

sebanyak 20 kolokasi, yang diikuti oleh Transposisi 1 (letak kata sifat) sebanyak 12 kolokasi dan Transposisi 3 (jamak menjadi tunggal) sebanyak 11 kolokasi. Temuan 44 kolokasi dengan menggunakan pergeseran penerjemahan (transposisi) ini memang wajar dilakukan oleh penerjemah dan merupakan suatu keharusan, karena secara kuantitas kolokasi banyak terdiri dari dua kata karena kolokasi merupakan sandingan antarkata yang berhubungan satu dengan yang lain. 14 kolokasi menggunakan strategi penerjemahan Pungutan (Meminjam), terdiri dari 11 kolokasi *Naturalisasi* dan 3 kolokasi *Transliterasi* berdasar temuan. Novel *The Kite Runner* merupakan novel yang sarat dengan budaya. Beberapa negara digambarkan dalam novel ini, seperti Afghanistan dan Amerika. Strategi penerjemahan penghapusan (*Omission*) dilakukan penerjemah untuk kolokasi *Heat Of*. Strategi ini menurut penerjemah tidak penting untuk diterjemahkan. Karena sudah ada kata yang lain, yang memiliki makna yang sama dengan kolokasi *Heat Of*.

Kesimpulan

Sebagian besar kolokasi dianalisis Akurat. Sesuai hakikat penerjemahan, penerjemah benar-benar menguasai aspek bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik. Penerjemah dari segi kesepadanan penerjemahan, lebih banyak melakukan Kesepadanan Formal daripada Kesepadanan dengan Pilihan Kata. Hal ini mengisyaratkan bahwa beberapa bagian kolokasi bahasa sasaran menempati sedekat mungkin (tempat yang sama) dengan terjemahannya dalam bahasa sumber. Pilihan Kata dipakai penerjemah, karena ada beberapa kolokasi yang bila diterjemahkan sesuai dengan definisi sebenarnya yang ada dalam kamus, konteks kalimat itu akan menjadi tidak stabil dan tidak terlihat sesuai untuk dibaca. Sehingga diperlukan *pilihan kata*

di dalamnya agar kalimat menjadi berterima. Transposisi dilakukan untuk mengubah struktur kalimat agar dapat memperoleh terjemahan yang betul untuk para pembacanya. Strategi penerjemahan Pungutan (Meminjam) digunakan juga oleh penerjemah. Penerjemah harus mempertimbangkan tidak hanya kedua bahasa itu, tetapi juga kedua kebudayaan itu, untuk padanan ini. Penerjemah mengikuti strategi penerjemahan semantis yaitu strategi yang langsung terkait dengan makna kata atau kalimat yang sedang diterjemahkan dan prinsip terjemahan yang setia kepada pembaca teks Bsa yaitu terjemahan boleh menambah atau mengurangi teks Bsu. Penerjemah menerapkan kesepadanan, transposisi, dan strategi penerjemahan sekaligus untuk beberapa kolokasi. Ini sesuai dengan aturan umum bagi penerjemah naskah prosa fiksi yaitu penerjemah hendaknya berani mengubah segala sesuatu yang perlu diubah dari Bsu ke dalam Bsa dengan tegas.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, et al., (2003) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Basnett-McGuire., (1980), *Translation Studies*. Mathuen & Co.Ltd.
- Baker, Mona., (1992), *In Other Words: A Course Book On Translation*. New York: Routledge.
- Benson, M., (1985), "Collocation and Idioms", in Ilson, R pp. 6-8
- Beekman dan John Callow., (1974), *Translating the Word of God*. Grand Rapids. Michigan:

- Zondervan.
- Carter, Ronald.,(1998), *Vocabulary: Applied Linguistic Perspectives*. New York: Routledge.
- Catford, J.C., (1965), *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Cruse, D.A., (2004) *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Echols, John M dan Hassan Shadily., (2007), *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hoed, Benny Hoedoro., (2006), *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 2006
- Hornby A S, et al. (2005) *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press
- Hosseini, Khaled. (2003), *The Kite Runner*. New York: Penguin Group
- , (2008), *The Kite Runner*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Keraf, Gorys., (2007), *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008), *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, Mildred L. (1989), *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta: Penerbit ARCAN.
- Lewis, Michael. (2000), *Teaching Collocation – Further Developments In The Lexical Approach*. Hove: Language Teaching Publications.
- Machali, Rochayah. (2009), *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Martinus, Surawan., (2001), *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McIntosh, A. (1966) Patterns and ranges, in McIntosh, A. And Halliday, M.A.K, *Patterns of Language: Papers in General, Descriptive and Applied Linguistics*. London: Longman.
- Moleong, Lexy J. (1999), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999
- Moon, Rosamund., (1998), *Fixed Expressions and Idioms in English – A Corpus – Based Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Newmark, Peter., (1988) *A textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall.
- Nida, Eugene A and Charles R.Taber. (1974), *The Theory and Practice of Translation*. Netherlands: E.J. Brill, Leiden.
- Palmer, F.R, (1976), *Semantics a New Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer. (2001), *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simatupang, Maurits D.S. (2000) *Pengantar Teori Terjemahan*.

Jakarta: Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi Departemen
Pendidikan Nasional.

Sinclair, John. (1991), *Corpus, Concordance, Collocation*.
Oxford: Oxford University Press.

Singleton, David. *Language and the lexicon: An Introduction*. New York: Oxford University Press. 2000

Suryawinata, Zuchridin. Sugeng Hariyanto. *Translation - Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS. 2003

Ullmann, Stephen.,(1972), *Semantics an Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Balckwell. 1972.

Wagiman, Adisutrisno., (2008) *Semanitics: an introduction to the basic concepts*. Jakarta: Penerbit ANDI. 2008

Weber, Robert Philip., (1986), *Basic Content Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications. 1986